

KARYA TULIS ILMIAH

**PERANAN PENYULUHAN DENGAN METODE CERAMAH DAN
BERMAIN PERAN (*ROLE PLAY*) TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI ANAK PADA
SISWA/ I KELAS V SDN 101820 PANCUR
BATU KABUPATEN DELI SERDANG**



**AGY RASITA LERISMA
P07525016050**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019**

KARYA TULIS ILMIAH

**PERANAN PENYULUHAN DENGAN METODE CERAMAH DAN
BERMAIN PERAN (*ROLE PLAY*) TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI ANAK PADA
SISWA/ I KELAS V SDN 101820 PANCUR
BATU KABUPATEN DELI SERDANG**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Diploma III



**AGY RASITA LERISMA
P07525016050**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL KTI : PERANAN PENYULUHAN METODE CERAMAH DAN BERMAIN PERAN (*ROLE PLAY*) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI ANAK PADA SISWA/ KELAS V SDN 101820 PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2019.

NAMA : AGY RASITA LERISMA

NIM : P0752516050

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Medan, 16 Mei 2019

Menyetujui,
Pembimbing



drg. Kirana P. Sihombing, M.Biomed
NIP. 198304012009122002

Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL KTI : PERANAN PENYULUHAN METODE CERAMAH DAN BERMAIN PERAN (*ROLE PLAY*) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI ANAK PADA SISWA/I KELAS V SDN 101820 PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2019.

NAMA : AGY RASITA LERISMA

NIM : P0752516050

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan 2019

Penguji I



drg. Nelly K. Manurung, M.Kes
NIP. 197005232000032001

Penguji II



Sondang, S.Pd, M.Kes
NIP. 1960208101984032001

Menyetujui,
Pembimbing



drg. Kirana P. Sihombing, M.Biomed
NIP. 198304012009122002

Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

PERNYATAAN

PERANAN PENYULUHAN METODE CERAMAH DAN BERMAIN PERAN TERHADAP PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI ANAK PADA SISWAI KELAS V SDN 101820 PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, Mei 2019

Agy Rasita Lerisma
P07525016050

MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, 16 MAY 2019

Agy Rasita Lerisma

The Role Of Discourse Counseling Method And Role Playing Method to The Level Of Children's Knowledge About Teeth Brushing In Class V Students Of SDN 101820 Pancurbatu, Deli Serdang Districts In 2019.

vii + 26 Pages, 3 table, 1 Chart, 8 Attachment

Abstract

Dental and oral hygiene Maintenance can be done by brushing teeth regularly with the correct technique, time and brushing frequency. Discourse is one of the waysto communicate information verbally to the targets that can be done directly or indirectly. Role playing is an extension method in which the researcher plays a role by using hand puppet media and must play one or several specific roles.

The type of research is a descriptive study using a survey method with the aim to determine the role of discourse method counseling and the role playing on the level of children'sknowledge about brushing teeth in class V students of SDN 101820 PancurBatu, Deli Serdang districts. The sample of this studyabout 32 people.

The results showed that overall the average before doscourse method was 10.4 and after became 13.12 while theaverage before Role playing using hand puppet method was 10.8 and after became 13,18.

The conclusion of this study is that the Role Playingusing hand puppet methodhas a greater increase of the student knowledge compared to the results of the discourse counseling method.

Keywords : Discourse ; Role Playing, Knowledge
References : 16 (2000 – 2018)

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
KTI, 16 MEI 2019

Agy Rasita Lerisma

Peranan Penyuluhan Metode Ceramah dan Bermain Peran Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Anak Pada Siswa/i Kelas V SDN 101820 Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

vii + 26 halaman, 3 tabel, 1 grafik, 8 lampiran

Abstrak

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan menyikat gigi teratur dengan teknik, waktu dan frekuensi penyikatan yang benar. Ceramah adalah salah satu acara menyampaikan informasi secara lisan kepada sasaran yang dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Bermain peran atau *role playing* merupakan metode penyuluhan yang didalam pelaksanaannya peneliti bermain peran dengan menggunakan media boneka tangan dan harus memerankan satu atau beberapa peran tertentu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei dengan tujuan untuk mengetahui peranan penyuluhan metode ceramah dan bermain peran terhadap tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi anak pada siswa/i kelas V SDN 101820 Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk keseluruhan rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah adalah 10,4 dan menjadi 13,12 setelah dilakukan penyuluhan sedangkan keseluruhan rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan metode bermain peran (*role play*) adalah 10,8 dan menjadi 13,18 setelah dilakukan penyuluhan.

Kesimpulan penelitian ini metode bermain peran (*Role Play*) lebih besar peningkatannya dalam meningkatkan pengetahuan siswa/i dibandingkan dengan hasil penyuluhan metode ceramah.

Kata Kunci : Penyuluhan Metode Ceramah dan Bermain Peran,
Pengetahuan

Daftar Pustaka : 16 (2000 – 2018)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini yang berjudul **“Peranan Penyuluhan Metode Ceramah dan Bermain Peran (*Role Play*) Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Pada Siswa/i Kelas V SDN 101820 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019”**.Penyusunan KTI ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma III Keperawatan Gigi di Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.

Dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, ada banyak pihak yang telah ikut membantu dalam memberikan bimbingan, dukungan serta saran bagi penulis. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes sebagai Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
2. Ibu drg. Kirana P. Sihombing, M.Biomed sebagai Dosen Pembimbing Utama sekaligus Ketua Penguji yang selama ini telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Ibu drg. Nelly K. Manurung, M.Kes selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan saran serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Sondang, S.Pd, M.Kes selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai di Jurusan Keperawatan Gigi yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan arahan serta membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
6. Agustina, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SDN 101820 Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang yang telah memberikan bantuan dan izin bagi penulis selama melakukan penelitian.
7. Kepada Ayahanda Parsaoran Siregar dan Ibunda Arlina Kaban yang selama ini telah mendukung dan mencukupkan segala keperluan selama ini. Membantu dalam doa dan tentunya memberikan semangat.

8. Kepada keluarga tercinta, Abang Pranata Oloan Siregar, Kakak Swari Desriani Siregar dan Mei Siska Sari Siregar yang telah memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun secara materi sehingga penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat berjalan dengan baik.
9. Rekan-rekan sejawat mahasiswa yang juga telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini ini masih banyak terdapat kesalahan dan jauh darikata sempurna, maka saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan kedepannya.

Akhir kata penulis berharap semoga proposal ini dapat diterima dan menjadi acuan untuk melanjutkan ketahap penelitian. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan segala anugerah dan berkat-Nya kepada kita semua.

Medan, 16 Mei 2019

Penulis

Agy Rasita Lerisma

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
C.1. Tujuan Umum.....	3
C.2. Tujuan Khusus.....	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Menyikat Gigi.....	4
A.1. Definisi Menyikat Gigi	4
A.2. Tujuan Menyikat Gigi.....	4
A.3. Teknik Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar	4
A.4. Waktu Menyikat Gigi.....	4
A.5. Lamanya Menyikat Gigi Yang Baik	5
B. Konsep Pengetahuan	5
B.1. Definisi Pengetahuan	5
B.2. Tingkat Pengetahuan	5
B.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	6
C. Penyuluhan	8
C.1. Definisi Penyuluhan.....	8
C.2. Tujuan Penyuluhan Kesehatan Gigi	9
C.3. Metode Penyuluhan Kesehatan Gigi	9
D. Metode Ceramah	9
D.1. Pengertian Ceramah	9
D.2. Keuntungan Menggunakan Metode Ceramah.....	10
D.3. Kekurangan Menggunakan Metode Ceramah.....	10
D.4. Pelaksanaan Metode Ceramah	10
D.5. Evaluasi Metode Ceramah.....	11
E. Bermain Peran (<i>Role Play</i>)	11
E.1. Persiapan Dalam Menggunakan Metode Bermain Peran	11
E.2. Keuntungan Menggunakan Metode Bermain Peran	12
E.3. Kekurangan Menggunakan Metode Bermain Peran	12
F. Kerangka Konsep.....	12
G. Definisi Operasional	13
G.1. Penyuluhan Metode Ceramah dan Bermain Peran	13
G.2. Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi.....	13
G.3. Cara Pengukuran	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	14
A. Jenis dan Desain Penelitian	14
A.1. Rancangan Penyuluhan	14
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	14
B.1. Lokasi Penelitian	14
B.2. Waktu Penelitian.....	14

C.	Populasi dan Sampel Penelitian	14
C.1.	Populasi Penelitian	14
C.2.	Sampel Penelitian	14
D.	Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	15
D.1.	Jenis Data.....	15
D.2.	Cara Pengumpulan Data.....	15
E.	Pengolahan dan Analisa Data	16
E.1.	Pengolahan Data.....	16
E.2.	Analisa Data	16
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	17
A.	Hasil Penelitian	17
B.	Pembahasan	22
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	25
A.	Simpulan	25
B.	Saran.....	25
DAFTAR PUSTAKA	26
KUESIONER	27
MASTER TABEL	30
INFORMED CONSENT	32
DAFTAR KONSULTASI	33
JADWAL PENELITIAN	35
SURAT PENELITIAN	36
SURAT BALASAN PENELITIAN	37
DOKUMENTASI PENELITIAN	38

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Metode Ceramah	17
Tabel 4.2	Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Metode Bermain Peran (<i>Role Play</i>).....	18
Tabel 4.3	Distribusi Perbedaan Selisih Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Metode Ceramah dan Bermain Peran (<i>Role Play</i>)	19

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Rata-rata Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dengan Metode Ceramah dan Bermain Peran (<i>Role Play</i>).....	22
------------	--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan UUD RI No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, Pasal 1 bahwa pengertian kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan seseorang untuk hidup hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Masyarakat Indonesia masih mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara menyeluruh, meskipun sebenarnya mencakup estetika dan seluruh kesehatan umum (UU No. 23 Tahun 1992). Pentingnya menyikat gigi adalah salah satu cara untuk menjaga kesehatan gigi yang bertujuan untuk menyingkirkan plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak, membersihkan sisa-sisa makanan, merangsang jaringan gingiva, melapisi permukaan gigi dengan fluor. Namun banyak masyarakat yang tidak melakukannya dengan efektif. Hal ini dapat dibuktikan melalui Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2018) untuk prevalensi kesehatan gigi dan mulut nasional sebesar 60 % sedangkan persentase untuk Provinsi Sumatera Utara untuk kesehatan gigi dan mulut prevalensinya sebesar 60 %. Adapun jumlah persentase cara menyikat gigi yang benar untuk Provinsi Sumatera Utara sebesar 1,8 %. Masyarakat menyikat gigi setiap hari tetapi dengan waktu menyikat gigi yang belum benar. Menyikat gigi pada waktu mandi pagi dan sore saja serta belum mencapai rata-rata atau masih dibawah rata-rata. Ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang masalah kesehatan gigi dan mulut.

Salah satu faktor penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak adalah faktor perilaku, hal ini ditunjukkan dengan anak-anak yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perilaku memegang peran yang paling penting dalam mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Anak-anak masih sangat bergantung pada orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dalam perubahan perilaku terdapat tiga domain penting yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku mulai terbentuk dari pengetahuan, kemudian pengetahuan menstimulus perubahan sikap dan tindakan.

Pengetahuan anak tentang karies berhubungan dengan terjadinya penyakit karies gigi. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk peningkatan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut agar dapat mengendalikan tingginya karies gigi pada anak. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah dengan upaya preventif dengan memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan (Hidayat dkk, 2012).

Anak-anak juga cenderung mengonsumsi makanan yang kariogenik seperti coklat, permen dan makanan yang lengket lainnya, jika dikonsumsi berulang bisa mengakibatkan kerusakan pada gigi anak. Dengan diberikannya penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut pada usia tersebut, anak-anak mengerti untuk menjaga kesehatan gigi agar tetap berfungsi dengan baik sampai usia tua. Anak-anak sebagai sasaran penyuluhan memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan usia dan perkembangan kognitifnya. Sehingga metode, pendekatan dan media yang digunakan untuk membantu proses pendidikan pada anak harus disesuaikan agar apa yang disampaikan dapat diterima secara efektif dan penerima memahami materi pendidikan (Hidayat dkk, 2012).

Metode penyuluhan dapat digunakan sebagai alat, strategi dan motivasi peserta didik agar dapat dengan cepat menerima informasi. Terdapat berbagai metode untuk penyuluhan kesehatan diantaranya metode ceramah dan metode bermain peran (*role play*). Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa metode bermain peran (*role play*) memiliki efek yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode ceramah terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut.

Survei awal peneliti melihat lokasi, populasi dan melihat jajanan yang ada di lokasi ditemukan jajanan yang manis dan lengket, jajanan cepat saji seperti gorengan dan lain-lain. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 101820 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana metode ceramah dan bermain peran (*role play*) terhadap pengetahuan menyikat gigi anak pada siswa/i Kelas V SD Negeri 101820 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang?

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan penyuluhan metode ceramah dan bermain peran terhadap pengetahuan menyikat gigi anak pada siswa/i kelas V SDN 101820 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i kelas V SDN 101820 Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i kelas V SDN 101820 Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode bermain peran.
3. Untuk mengetahui peranan metode ceramah dan bermain peran.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat :

1. Bagi siswa
Menambah pengetahuan tentang kesehatan gigi pada siswa/i sehingga dapat secara mandiri untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.
2. Bagi pihak sekolah
 - a. Hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan informasi dan pengetahuan bagi guru tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk lebih mendukung dan meningkatkan kegiatan UKGS di sekolah.
3. Bagi peneliti
Untuk menambah wawasan peneliti dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Menyikat Gigi

A.1. Definisi Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah cara yang umum yang dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak dan plak pada permukaan gigi. Sikat gigi akan membersihkan gigi dari plak pada semua permukaan gigi baik dari sisi luar, dalam maupun sisi kunyah (Syafrina, 2013).

A.2. Tujuan Menyikat Gigi

Menurut Pintauli dkk, 2016 tujuan menyikat gigi adalah sebagai berikut:

1. Menyingkirkan plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak.
2. Membersihkan sisa-sisa makanan, debris atau stain.
3. Merangsang jaringan gingiva.
4. Melapisi permukaan gigi dengan flour.

A.3. Teknik Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar

Menurut Hidayat, 2016 cara menyikat gigi yang benar adalah sebagai berikut:

1. Posisi sikat membentuk sudut 45° , kemudian gosok gigi anda secara lembut dan perlahan dengan cara memutar.
2. Gunakan gerakan yang sama yaitu memutar untuk menyikat bagian permukaan gigi dalam.
3. Gosok semua bagian permukaan gigi yang digunakan untuk mengunyah, yaitu gigi geraham.

Caranya adalah menggunakan ujung bulu sikat gigi dengan tekanan ringan sehingga bulu sikat tidak membengkok.

4. Gosok gigi dengan posisi tegak dan gerakkan perlahan ke atas dan ke bawah untuk membersihkan gigi depan bagian dalam.

A.4. Waktu Menyikat Gigi

Menurut Pintauli dkk, 2016 waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel dipermukaan ataupun disela-sela gigi dan gusi, sedangkan menggosok gigi sebelum tidur berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur

saliva tidak diproduksi dan berfungsi untuk membersihkan gigi dan mulut secara alami.

A.5. Lamanya Menyikat Gigi Yang Baik

Durasi menyikat gigi yang dianjurkan adalah minimal 5 menit, tetapi sesungguhnya ini terlalu lama. Umumnya orang melakukan penyikatan gigi maksimum 2 menit. Cara penyikatan gigi harus sistematis supaya tidak ada permukaan gigi yang terlewatkan.

B. Konsep Pengetahuan

B.1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, pengetahuan dan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014).

B.2. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2014) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkat yaitu :

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Untuk mengukur bahwa seseorang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi, harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis

Analisis diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu sama lain. Kemampuan analisa ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja dapat menggambarkan, membedakan, mengelompokkan dan sebagainya.

5. Sintesis (*Sinthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formasi baru dari informasi-informasi yang ada misalnya : dapat menyusun, dapat menggunakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden kedalam pengetahuan yang ingin kita ketahui dapat kita lihat sesuai dengan tingkatan-tingkatan diatas.

B.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang

maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

2. Informasi/ Media Massa

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

3. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

4. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

5. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

6. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah (Budiman, Riyanto., 2013).

C. Penyuluhan

C.1. Definisi Penyuluhan

Penyuluhan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau serta bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan secara perseorangan maupun secara kelompok dan meminta pertolongan (Effendy, 1998).

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu dan masyarakat. Pendidikan kesehatan tidak dapat diberikan kepada seseorang oleh orang lain, bukan seperangkat prosedur yang harus dilaksanakan atau suatu produk yang harus dicapai, tetapi sesungguhnya merupakan suatu proses perkembangan yang berubah secara dinamis, yang didalamnya seseorang menerima atau menolak informasi, sikap, maupun praktek baru, yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat (Suliha, dkk 2002).

C.2. Tujuan Penyuluhan Kesehatan Gigi

Menurut Herijulianti dkk, 2002 tujuan penyuluhan kesehatan gigi adalah adanya perubahan perilaku dari masyarakat kearah perilaku hidup sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, tentunya perubahan perilaku yang diharapkan setelah menerima pendidikan tidak dapat terjadi sekaligus. Oleh karena itu, pencapaian target penyuluhan kesehatan gigi dibagi menjadi tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Hasil yang diharapkan dari penyuluhan kesehatan gigi dalam jangka pendek adalah tercapainya perubahan pengetahuan dari masyarakat. Dalam tujuan jangka menengah, hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan pengertian, sikap dan keterampilan yang akan mengubah perilaku masyarakat kearah perilaku hidup sehat. Tujuan jangka panjang adalah masyarakat dapat menjalankan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-harinya.

C.3. Metode Penyuluhan Kesehatan Gigi

Metode penyuluhan kesehatan gigi untuk memotivasi pasien agar membersihkan mulut mereka dengan efektif, pendekatan ini ditujukan sedini mungkin pada anak-anak dan orang dewasa yang belum memiliki pemahaman yang benar. Ada dua jenis metode dalam penyuluhan kesehatan gigi, yaitu metode *one way method* dan metode *two way method*. Yang termasuk dalam *one way method* yaitu: metode ceramah, siaran melalui radio atau terawang (Slide), penyebaran selebaran dan pameran. Sedangkan yang termasuk kedalam *two way method* yaitu: wawancara, demonstrasi, sandiwara, simulasi, curah pendapat, permainan peran (*role play*) dan tanya jawab (Herijulianti, dkk., 2001).

D. Metode Ceramah

D.1. Pengertian Ceramah

Ceramah adalah salah satu acara menyampaikan informasi secara lisan kepada sasaran yang dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung (Herijulianti, dkk., 2001).

D.2. Keuntungan Menggunakan Metode Ceramah

Keuntungan menggunakan metode ceramah sebagai berikut :

1. Murah dan mudah menggunakannya.
2. Waktu yang diperlukan dapat dikendalikan oleh penyuluh.
3. Mempunyai sifat yang luwes.
4. Tidak perlu banyak menggunakan alat bantu alat peraga.
5. Penyulu dapat menjelaskan dengan menekankan bagian yang penting.

D.3. Kekurangan Menggunakan Metode Ceramah

Kekurangan menggunakan metode ceramah sebagai berikut:

1. Adanya sekelompok pendengar yang sudah siap.
2. Adanya ide yang disampaikan secara lisan.
3. Pendengar mempunyai kesempatan bertanya yang harus dijawab oleh penceramah.

D.4. Pelaksanaan Metode Ceramah

1. Pembukaan

Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan keberhasilan yaitu memperkenalkan diri, menentukan maksud dan tujuan.

2. Penyajian

Langkah penyajian merupakan tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Untuk menjaga perhatian siswa, ada beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Menjaga kontak mata secara terus menerus dengan siswa.
- b. Gunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna siswa.
- c. Sajikan materi pembelajaran secara sistematis, tidak meloncat-loncat agar mudah ditangkap oleh siswa.
- d. Tanggapilah respon siswa dengan segera.

3. Mengakhiri atau menutup ceramah

Ceramah harus ditutup agar materi pembelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak hilang.

- a. Bimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pembelajaran yang baru saja disampaikan.
- b. Merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau memberi semacam ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan.
- c. Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang baru saja disampaikan.

D.5. Evaluasi Metode Ceramah

Cara penilaian :

- a. Secara lisan dengan mengajukan pertanyaan.
- b. Memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan dan diisi oleh siswa.

Yang harus dinilai :

- a. Pengetahuan tentang isi ceramah.
- b. Tanggapan menyangkut isi ceramah dan cara penyampaian.
- c. Kegunaan ceramah bagi sasaran.
- d. Kesanggupan untuk menerima atau melaksanakan.
- e. Komentar umum tentang ceramah, tempat penyelenggaraan dan lain-lain.

E. Bermain Peran (*Role Play*)

Bermain peran atau *role playing* merupakan metode penyuluhan yang didalam pelaksanaannya peneliti bermain peran dengan menggunakan media boneka tangan dan harus memerankan satu atau beberapa peran tertentu.

Permainan peran adalah sebuah permainan dimana pemainnya memainkan karakter dalam latar fiksi. Pemain bertanggungjawab untuk memerankan peran ini dalam sebuah narasi, baik dengan melakukan akting melalui proses pengambilan keputusan yang terstruktur atau pengembangan karakter.

E.1. Persiapan Dalam Menggunakan Metode Bermain Peran (*Role Play*)

1. Perencanaan persiapan

Dengan mengenal peserta didik, pahami tujuan belajar yang ingin dicapai, apa yang diketahui peserta didik tentang materi yang akan disampaikan.

2. Pahami kondisi dan karakteristik peserta didik.
3. Siapkan media belajar dan tata ruang belajar.
4. Pilih peserta didik yang mempunyai sikap sesuai peran yang disiapkan dan bersedia bermain peran.
5. Menjelaskan peran yang akan dilakukan.
6. Pengamat dipilih dan diberi petunjuk tentang hal-hal yang perlu diamati sesuai dengan materi yang dipelajari.

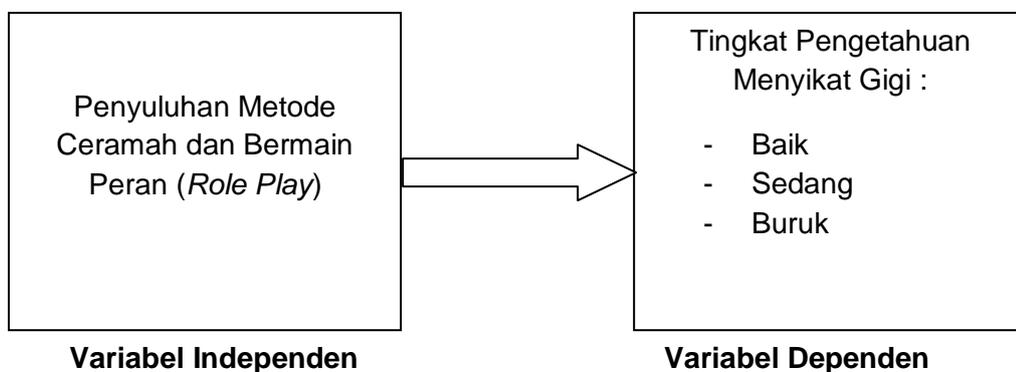
E.2. Keuntungan Menggunakan Metode Bermain Peran (*Role Play*)

1. Suasana penyuluhan menjadi hidup.
2. Siswa/ bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh.
3. Sangat menarik bagi siswa sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias.
4. Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan.

E.3. Kekurangan Menggunakan Metode Bermain Peran (*Role Play*)

1. Metode bermain peran memerlukan waktu yang relatif panjang.
2. Memerlukan kreatifitas dan daya kreasi yang tinggi.
3. Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini.

F. Kerangka Konsep



G. Definisi Operasional

G.1. Penyuluhan Metode Ceramah dan Bermain Peran (*Role Play*)

Penyuluhan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan materi menyikat gigi kepada sasaran dengan menggunakan ceramah dan metode bermain peran (*role play*).

a. Ceramah

Ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi secara lisan tanpa menggunakan media.

b. Bermain Peran (*Role Play*)

Bermain peran adalah salah satu bentuk permainan pendidikan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandang dan cara berpikir, tingkah laku dengan menggunakan media boneka tangan.

G.2. Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah tindakan membersihkan gigi dengan sikat gigi yang dilengkapi dengan pasta gigi, ini merupakan salah satu aspek utama dari kebersihan gigi dan mulut untuk menjaga kesehatan gigi.

G.3. Cara Pengukuran

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{15 - 0}{3} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Maka, rentang interval nilai adalah

- Baik = 0 – 5
- Sedang = 6 – 10
- Buruk = 11 – 15

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

A.1. Rancangan Penyuluhan

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Peranan Penyuluhan Metode Ceramah dan Bermain Peran (*Role Play*) Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Pada Siswa/i Kelas V SDN 101820 Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 101820 Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.

B.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2019.

C. Populasi dan Sampel

C.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau seluruh objek yang akan diteliti oleh peneliti (Soekidjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i Kelas V SDN 101820 Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 32 orang.

C.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi menjadi sampel penelitian yaitu berjumlah 32 orang siswa/i Kelas V SDN 101820 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, dimana menurut Arikunto, 2010 apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 orang, maka sampel yang diambil adalah seluruh jumlah populasi.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data dikumpulkan untuk memperoleh jawaban atas masalah penelitian yang dirumuskan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh saat penelitian, yaitu berupa hasil jawaban dari kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada siswa/i Kelas V SDN 101820 Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak sekolah yang berupa data siswa yaitu : nama, tanggal lahir dan jumlah siswa/i Kelas V SDN 101820 Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.

D.2. Cara Pengumpulan Data

1. Meminta izin untuk melakukan penelitian ke sekolah melalui pendekatan ke pihak sekolah.
2. Menjelaskan kepada responden tentang prosedur dan tahapan penelitian/kerja dan memberikan pengarahan kepada siswa.
3. Mengurus etika penelitian ke komisi etik, tujuannya agar mengetahui status kelayakan suatu penelitian yang dilakukan.
4. Memberikan kuesioner kepada responden sebelum dilakukan penyuluhan metode ceramah dan bermain peran (*role play*).
5. Memberikan penyuluhan metode ceramah.
6. Memberikan penyuluhan metode bermain peran (*role play*).
7. Memberikan kuesioner kepada responden sesudah dilakukan penyuluhan metode ceramah dan bermain peran (*role play*).

E. Pengolahan dan Analisa Data

E.1. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan, maka seluruh data dikumpulkan dan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Proses *Editing* (Memeriksa)

Proses editing dilakukan dengan memeriksa kuesioner yang telah diisi dengan tujuan agar data yang masuk dapat diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang diteliti, kemudian data dikelompokkan dengan menggunakan aspek pengukuran.

2. Proses *Coding* (Pengkodean)

Proses coding dilakukan dengan merubah jawaban responden kedalam bentuk angka-angka sehingga mempermudah dalam pengolahan data.

3. Proses Tabulating

Proses tabulating dilakukan dengan memasukkan data penelitian ke dalam tabel mempermudah analisis data serta pengambilan kesimpulan.

E.2 Analisa Data

Analisa data dilakukan secara deskriptif yaitu dengan melihat persentase data yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, persentase data yang diperoleh untuk tiap-tiap kategori dan disertai penjelasan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa/i Kelas V SD Negeri 101820 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner dan memberikan penyuluhan kepada siswa/i yang menjadi responden. Untuk mengambil data pengetahuan, kuesioner yang sama dibagikan kepada siswa/i sebelum dan sesudah penyuluhan tentang menyikat gigi dan metode ceramah dan bermain peran (*Role Play*). Setelah seluruh data terkumpul, lalu data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan
Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Kepada Siswa/i Kelas V
SD Negeri 101820 Pancur Batu Kabupaten Deli serdang
Tahun 2019

Kriteria	Penyuluhan Dengan Metode Ceramah			
	Sebelum		Sesudah	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Baik	9	56,25	15	93,75
Sedang	7	43,75	1	6,25
Buruk	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat hasil pengetahuan siswa/i sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah, diperoleh 9 orang siswa (56,25%) dengan kriteria baik, 7 orang siswa (43,75 %) dengan kriteria sedang dan 0 orang siswa (0 %) dengan kriteria buruk. Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah, diperoleh 15 orang siswa (93,75 %) dengan kriteria baik, 1 orang siswa (6,25 %) dengan kriteria sedang dan 0 orang siswa (0 %) dengan kriteria buruk.

Tabel 4.2
Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan
Penyuluhan Dengan Metode Bermain Peran (*Role Play*)
Kepada Siswa/i Kelas VSD Negeri 101820 Pancur
Batu Kabupaten Deli serdang Tahun 2019

Kriteria	Penyuluhan Dengan Metode Bermain Peran (<i>Role Play</i>)			
	Sebelum		Sesudah	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Baik	10	62,5	16	100
Sedang	6	37,5	0	0
Buruk	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat hasil pengetahuan siswa/i sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode bermain peran (*Role Play*), diperoleh 10 orang siswa (62,5 %) dengan kriteria baik, 6 orang siswa (37,5 %) dengan kriteria sedang dan 0 orang siswa (0 %) dengan kriteria buruk. Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode bermain peran (*Role Play*), diperoleh seluruh siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Tabel 4.3
Distribusi Perbedaan Skor Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah
Diberikan Penyuluhan Dengan Metode Ceramah dan Bermain Peran
(*Role Play*) Kepada Siswa/i Kelas VSD Negeri 101820 Pancur
Batu Kabupaten Deli serdang Tahun 2019

Kriteria	Metode Ceramah		Selisih	Bermain Peran (<i>Role Play</i>)		Selisih
	Sebelum	Sesudah		Sebelum	Sesudah	
	Baik	103		200	97	
Sedang	64	10	54	52	0	52
Buruk	0	0		0	0	0
Jumlah	167	210	151	173	211	142
Rata-rata	10,4	13,12	3,3	10,8	13,18	3,7

Dari tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa skor tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan metode ceramah kriteria baik adalah 97 dan kriteria sedang adalah 54. Sedangkan untuk keseluruhan rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah adalah 10,4 dan menjadi 13,12 setelah dilakukan penyuluhan. Artinya selisih rata-rata skor sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan metode ceramah adalah 3,3. Untuk selisih tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan metode bermain peran (*role play*) dengan kriteria baik adalah 90 dan kriteria sedang adalah 52. Sedangkan untuk keseluruhan rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan metode bermain peran (*role play*) adalah 10,8 dan menjadi 13,18 setelah dilakukan penyuluhan. Artinya selisih rata-rata skor sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan metode bermain peran (*role play*) adalah 3,7.

Grafik 4.1 Rata-rata Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dengan Metode Ceramah dan Metode Bermain Peran (*Role Play*)



Berdasarkan grafik 4.1 di atas, dapat dilihat perbedaan peningkatan antara sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah diperoleh rata-rata skor 10,4 dan sesudah dilakukan penyuluhan menjadi 13,12. Sedangkan sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode bermain peran (*role play*) diperoleh rata-rata skor 10,8 dan sesudah dilakukan penyuluhan menjadi 13,18.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penyuluhan dengan metode bermain peran (*Role Play*) lebih berperan dalam meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang cara menyikat gigi anak dibandingkan dengan metode ceramah. Dapat dilihat dari tabel di atas yaitu tabel penyuluhan metode ceramah diperoleh selisih rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah melakukan penyuluhan metode ceramah sebesar 3,3. Sedangkan untuk selisih rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah melakukan penyuluhan metode bermain peran (*role play*) sebesar 3,7. Hal ini didasarkan karena siswa/i lebih menikmati dan ikut berperan dalam kegiatan sebagaimana disebutkan oleh Santrock (2012) menyatakan bahwa bermain peran (*Role Play*) memiliki beberapa kelebihan antara lain:

1. Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan terutama untuk materi yang diperankannya. Dengan demikian daya ingatan siswa harus tajam dan tahan lama.
2. Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi. Pada waktu main drama, para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
3. Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah, jika seni drama dibina dengan baik, kemungkinan besar mereka akan menjadi pemain yang baik.
4. Kerjasama antar pemain dapat ditimbulkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
5. Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
6. Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

Lain halnya dengan metode ceramah yang dinilai kurang efektif dibandingkan dengan metode bermain peran, hal ini dapat dilihat dari beberapa kelemahan metode ceramah antara lain :

1. Pelajaran berjalan membosankan, siswa/i menjadi pasif karena tidak berkesempatan menemukan sendiri konsep yang diajarkan. Siswa hanya aktif membuat catatan saja.
2. Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat siswa tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
3. Materi yang dikuasai siswa sebagai hasil ceramah hanya terbatas pada apa yang dikuasai guru.
4. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil ceramah akan cepat terlupakan.
5. Melalui ceramah sangat sulit ditentukan apakah seluruh siswa/i sudah mengerti apa yang sudah dijelaskan atau belum.
6. Ceramah menyebabkan cara belajar siswa yang cenderung menghafal.

Peningkatan pengetahuan ini dapat dilihat dari tingkat pengetahuan siswa/i sebelum melakukan penyuluhan dengan metode ceramah, yang memiliki kriteria baik 56,25 % kemudian sesudahnya 93,75 %. Sedangkan sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode bermain peran (*Role Play*) yang memiliki kriteria baik 62,5 % kemudian sesudahnya menjadi 100 %.

Menurut Fleet,dkk (2001) mengemukakan bahwa bermain peran merupakan intervensi yang dikembangkan dan berkaitan dengan penggunaan sistematis dari metode bermain oleh seorang konselor untuk membawa peningkatan dalam kemampuan siswa sampai penampilan yang optimal di sekolah.

Role Play adalah salah satu cara belajar dalam proses belajar mengajar dengan mempertontonkan atau mengaktualisasikan aspek perilaku spesifik tertentu dari kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun melalui media tertentu sesuai dengan tujuan belajar yang ditentukan. *Role Play* adalah satu metode penyuluhan yang didalam pelaksanaannya, sasaran mengaktualisasikan perilaku spesifik tertentu sesuai dengan tujuan belajar yang ditentukan.

Maka dapat disimpulkan penyuluhan dengan metode bermain peran (*Role Play*) lebih meningkatkan pengetahuan siswa/i dibandingkan dengan penyuluhan dengan metode ceramah.

Menurut Santrock (2012) mengemukakan bahwa pembelajaran keterampilan siswa/i menggunakan metode bermain peran (*role play*) lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, metode bermain peran (*role play*) cenderung lebih baik untuk digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa/i. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diperoleh hasil bahwa metode bermain peran (*role play*) adalah alternatif pembelajaran yang mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam menganalisa dan memahami materi yang disampaikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa/i Kelas V SD Negeri 101820 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan siswa/i sebelum diberikan penyuluhan dengan metode ceramah 9 orang siswa (56,25 %) dengan kriteria baik, 7 orang siswa (43,75 %) dengan kriteria sedang dan 0 orang siswa (0 %) dengan kriteria buruk. Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah, diperoleh 15 orang siswa (93,75 %) dengan kriteria baik, 1 orang siswa (6,25 %) dengan kriteria sedang dan 0 orang siswa (0 %) dengan kriteria buruk.
2. Tingkat pengetahuan siswa/i sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode bermain peran (*Role Play*) 10 orang siswa (62,5 %) dengan kriteria baik, 6 orang siswa (37,5 %) dengan kriteria sedang dan 0 orang siswa (0 %) dengan kriteria buruk. Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode bermain peran (*Role Play*), tingkat pengetahuan keseluruhan responden berubah menjadi baik.
3. Hasil penyuluhan dengan metode bermain peran (*role play*) jauh lebih berperan dibandingkan dengan penyuluhan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang cara menyikat gigi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal berikut ini:

1. Pihak institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.
2. Bagi siswa/i diharapkan agar mengaktualisasikan pengetahuan tentang kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dengan menyikat gigi yang baik dan benar.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai peranan penyuluhan metode ceramah dan bermain peran (*Role Play*) dengan tingkat pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : EGC.
- Budi Hartono., 2008, *Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*, Jakarta : EGC.
- Effendi, dkk., 1998, *Dasar-dasar Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : EGC.
- Herijulianti, dkk., 2002, *Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut*, Jakarta : EGC.
- Hidayat, R., dkk., 2016, *Kesehatan Gigi dan Mulut “Apa Yang Sebaiknya Anda Tahu?”*, Yogyakarta : Andy Offset.
- Hunclok, 2003, *Fisiologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga.
- Notoatmodjo, Soekidjo., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, 2012, *Promosi Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, 2003, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Pintauli, s., dkk, 2016, *Menuju Gigi dan Mulut Sehat; Pencegahan dan Pemeliharaannya*, Medan : USU Press.
- Putri, dkk., 2009, *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*, Jakarta : EGC.
- Riset Kesehatan Dasar, 2018, Keenterian Kesehatan Republik Indonesia; Jakarta Balitbang Kemenkes RI. Available at <http://depkes.go.id/resources/download/hasil%20%riskesdas%202018pdf>. Diakses 25 Maret 2019
- Santrock, 2012, http://eprints.ums.ac.id/29121/3/BAB_II.pdf
- Syafrina, 2013, *Penerapan Model Pembelajaran*, Jakarta : EGC.
- Sulihha, dkk., 2002, *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*, Jakarta : EGC.
- Fleet, V., 2011, *Definisi Bermain Peran*.

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
POLYTECHNIC HEALTH MINISTRY OF HEALTH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.104/KEPK POLTEKKES KEMENKES MEDAN/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Agy Rasita Lerisma
Principal In Investigator

Nama Institusi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes
Kemenkes Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Peranan Penyuluhan Metode Ceramah Dan Bermain Peran (Role Play) Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Pada Siswa/i Kelas V SDN 101820 Pancur Batu Kabupaten Deliserdang Tahun 2019."

"The Role of Extension of Lecture Method and Role Play on the Level of Knowledge of Child Teeth Brushing in Class V Students of SDN 101820 Pancur Batu Deliserdang Regency in 2019."

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 31 Mei 2019 sampai dengan tanggal 31 Mei 2020.

This declaration of ethics applies during the period May 31, 2019 until May 31, 2020.

May 31, 2019
Professor and Chairperson

Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes




KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : PP. 07.01/00/01/456/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Melakukan Penelitian

11 April 2019

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD Negeri No. 101820
Jl. Jamin Ginting Pancur Batu Kab. Deli Serdang
di-
Tempat

Dengan hormat

Bersama dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu kiranya bersedia memberi izin kepada mahasiswa atas :

Nama : Agy Rasita Lerisma
NIM : P07525016050
Prodi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

dalam rangka penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul **"Peranan Penyuluhan Metode Ceramah dan Bermain Peran (Role Play) terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak pada Siswa/i Kelas V SDN 101820 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang"**, yang akan dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan selesai.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik dari pihak Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Jurusan Keperawatan Gigi
Ketua,

Drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL PANCUR BATU
SD NEGERI NO 101820 PANCUR BATU
Alamat : Jl. Letjen Jamin Ginting Desa Baru Pancur Batu

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 0569 / SKL / PB5 / 2019

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : AGUSTINA, S.Pd
Nip : 19670824 198804 2 003
Jabatan : Kepala SD Negeri No. 101820 Pancur Batu

Menerangkan bahwa mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Nama : Agy Rasita Lerisma
Nim : P07525016050
Perguruan Tinggi : Politeknik Kesehatan Medan
Program : D-III Keperawatan Gigi

Telah selesai melaksanakan praktek kerja/penelitian di SDN 101820 Pancur Batu Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang dengan Judul "PERANAN PENYULUHAN METODE CERAMAH DAN BERMAIN PERAN (ROLE PLAY) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI ANAK PADA SISWA/i KELAS V SD NEGERI 101820 PANCUR BATU, KABUPATEN DELI SERDANG".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya.

Pancur Batu, 12 April 2019
Kepala SDN 101820 P. Batu



Agustina
AGUSTINA, S.Pd
NIP. 19670824 198804 2 003

KUESIONER PENELITIAN

PERANAN PENYULUHAN METODE CERAMAH DAN BERMAIN PERAN (*ROLE PLAY*) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI ANAK PADA SISWA/I KELAS V SDN 101820 PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2019

Nama Siswa :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

Petunjuk : Pilihlah jawaban yang menurut kamu paling benar dengan melingkari salah satu pilihan jawabannya.

1. Apa yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut?
 - a. Memakan buah-buahan
 - b. Menyikat gigi
 - c. Cukup berkumur-kumur saja
2. Menyikat gigi sebaiknya dilakukan berapa kali dalam sehari?
 - a. Satu kali sehari
 - b. Pada saat mandi saja
 - c. Dua kali sehari
3. Kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi?
 - a. Pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur
 - b. Pada saat mandi
 - c. Sebelum makan
4. Lamanya menyikat gigi sebaiknya minimal:
 - a. 2 menit
 - b. 4 menit
 - c. 5 menit
5. Pasta gigi yang digunakan saat menyikat gigi sebaiknya?
 - a. Rasanya manis
 - b. Warnanya bagus
 - c. Mengandung flour

6. Bagaimana gerakan yang tepat untuk menyikat gigi bagian depan?
 - a. Gerakan maju mundur
 - b. Gerakan mencongkel gigi
 - c. Gerakan atas bawah dan memutar
7. Bagaimana gerakan yang tepat untuk menyikat gigi bagian belakang?
 - a. Gerakan atas bawah dan memutar
 - b. Gerakan maju mundur
 - c. Gerakan mencongkel gigi
8. Sikat gigi yang digunakan untuk menyikat gigi adalah:
 - a. Sikat gigi milik sendiri
 - b. Sikat gigi milik ayah
 - c. Sikat gigi milik bersama
9. Bagaimana bentuk bulu sikat yang baik?
 - a. Tidak tahu
 - b. Kasar
 - c. Lembut
10. Sebaiknya sikat gigi diganti setiap?
 - a. 6 bulan sekali
 - b. 3 bulan sekali
 - c. 8 bulan sekali
11. Berapa bulan sekalikah sebaiknya memeriksakan gigi ke dokter gigi?
 - a. 3 bulan sekali
 - b. 6 bulan sekali
 - c. 9 bulan sekali
12. Apa penyebab bau mulut?
 - a. Adanya sisa makanan yang mengendap di dalam mulut
 - b. Gigi yang bersih
 - c. Gigi yang goyang
13. Pasta gigi yang baik digunakan untuk menyikat gigi adalah?
 - a. Aromanya wangi
 - b. Warnanya putih
 - c. Mengandung flour

14. Saat menyikat gigi, bagian mana yang anda sikat?
- a. Bagian yang kotor saja
 - b. Bagian depan yang kelihatan saja
 - c. Seluruh bagian permukaan gigi
15. Setelah gigi disikat, bagian mulut yang disikat adalah?
- a. Lidah dan langit-langit rongga mulut
 - b. Bibir
 - c. Jawaban a dan b salah

NO	Pertanyaan	Jawaban							
		Sebelum				Sesudah			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Apa yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut?	15		1		14		2	
2	Menyikat gigi sebaiknya dilakukan berapa kali dalam sehari?	14		2		16		0	
3	Kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi?	15		1		15		1	
4	Lamanya menyikat gigi sebaiknya minimal?	14		2		16		0	
5	Pasta gigi yang digunakan saat menyikat gigi sebaiknya?	10		6		13		3	
6	Bagaimana gerakan yang tepat untuk menyikat gigi bagian depan?	7		9		10		6	
7	Bagaimana gerakan yang tepat untuk menyikat gigi bagian belakang?	7		9		14		2	
8	Sikat gigi yang digunakan untuk menyikat gigi adalah	14		2		14		2	
9	Bagaimana bentuk bulu sikat yang baik?	15		1		13		3	
10	Sebaiknya sikat gigi diganti setiap?	12		4		13		3	
11	Berapa bulan sekalikah sebaiknya memeriksakan gigi ke dokter gigi?	3		13		14		2	
12	Apa penyebab bau mulut?	15		1		15		1	
13		7		9		13		3	
14	Saat menyikat gigi, bagian mana yang anda sikat?	8		8		14		2	
15	Setelah gigi disikat, bagian mulut yang disikat adalah?	11		5		16		0	
TOTAL									

LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Siswa :

Umur :

Alamat :

Nama Orang Tua/Wali :

Setelah mendapat penjelasan yang sejelas-jelasnya mengenai penelitian yang berjudul **“Peranan Penyuluhan Metode Ceramah dan Bermain Peran Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Pada Siswa/i Kelas V SDN 101820 Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019”**. Menyatakan bahwa saya bersedia dengan sukarela menjadi subjek penelitian tersebut.

Yang Menyatakan,

(.....)

Medan, April 2019

Peneliti

(Agy Rasita Lerisma)

Diketahui,

Wali Murid

(.....)

DAFTAR KONSULTASI

Judul : PERANAN PENYULUHAN METODE CERAMAH DAN BERMAIN PERAN (ROLE PLAY) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI ANAK PADA SISWA/ KELAS V SDN 101820 PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG

NO	HARI/ Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf Mhs	Paraf Pemb
		BAB	SUB BAB			
1	Senin/ 30-01-2019		Mengajukan judul KTI	<ul style="list-style-type: none"> Lakukan survey awal Pertimbangan waktu dan lokasi penelitian 		
2	Rabu/ 06-02-2019		Mengajukan judul KTI	ACC judul		
3	Jumat/ 08-02-2019		Outline	Membuat outline yang lengkap dan jelas		
4	Senin/18-03-2019	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> Latar Belakang Rumusan Masalah Tujuan penelitian Manfaat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> Masukan survei awal Tujuan penelitian di perjelas Data terupdate 		
5	Rabu/20-03-2019	BAB II	<ul style="list-style-type: none"> Tinjauan Pustaka Kerangka Konsep Defenisi Operasional 	<ul style="list-style-type: none"> Diperbanyak teori tinjauan pustaka tentang terjadinya karies Defenisi operasional diperjelas, singkat dan padat 		
6	Senin/25-03-2019	BAB III	<ul style="list-style-type: none"> Metode penelitian Lokasi dan waktu penelitian Populasi dan sampei Jenis dan cara mengumpulkan data Pengolahan data dan analisa data 	<ul style="list-style-type: none"> Tata cara pengetikan Lanjut belajar untuk ujian proposal 		
7	Senin/01-04-2019		<ul style="list-style-type: none"> Daftar pustaka Informed consent 	- Tata cara pengetikan daftar pustaka		

9	Senin/08-04-2019	BAB I, II, III	Memperbaiki proposal KTI	Mengambil surat permohonan		
10	Selasa/09-04-2019		Persiapan pengambilan data			
11	Jumat/12-04-2019		<ul style="list-style-type: none"> Membuat tabel penelitian Membuat master tabel 	Lanjutkan bab IV dan V		
12	Senin/06-05-2019	BAB IV, V	<ul style="list-style-type: none"> Hasil penelitian, Pembahasan Kesimpulan dan saran 	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan harus dilengkapi dengan teori yang mendukung Sarannya harus sejalan dengan masalah yang ditemukan 		
13	Senin/12-05-2019	Abstrak	<ul style="list-style-type: none"> Isi abstrak Persiapan ujian seminar hasil 	<ul style="list-style-type: none"> Perhatikan panduan penulisan abstrak Sesuaikan dengan judul Mewakili isi KTI 		
14	Senin/20-05-2019		Revisi	Pemeriksaan kelengkapan data		
15	Kamis/15-06-2019		Penggandaan KTI	- Dijilid lux dan ditanda tangani oleh pembimbing, penguji dan ketua jurusan		

Mengetahui
Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI



drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

Medan,
Pembimbing

2019

drg. Kirana R Sihombing, M.Biomed
NIP. 198304012009122002

JADWAL PENELITIAN

N O	Uraian Kegiatan	Bulan																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																				
2	Persiapan proposal																				
3	Seminar proposal																				
4	Persiapan izin lokasi																				
5	Pengumpulan data																				
6	Pengolahan data																				
7	Analisa data																				
8	Mengajukan hasil penelitian																				
9	Seminar hasil																				
10	Penggandaan laporan penelitian																				

DOKUMENTASI PENELITIAN





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Agy Rasita Lerisma
Tempat/Tanggal Lahir : Kuamang Kuning, 26September 1997
Usia : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Jamin Ginting Km. 13.5 Kel. Lau Cih
No. HP : 0812 6214 0024
e-mail : agyrasita@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2003-2009 : SD Negeri 134 Pelepat Ilir

Tahun 2009-2013 : SMP Negeri 1 Pelepat Ilir

Tahun 2013-2016 : SMA Negeri 1 Pelepat Ilir

Tahun 2016-2019 : Menyelesaikan Pendidikan Diploma III di Politeknik

Kesehatan Kemenkes RI Medan Jurusan Keperawatan
Gigi